

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS SEBAGAI STRATEGI BELA NEGARA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN NASIONAL DI KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MODEL PENTAHELIX

Frengky Jon Fiter¹
Agustina Setiawan²
Rira Nuradhawati³

1,2,3) Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fisip Unjani

Email Korespondensi :

Abstract

This study examines the implementation of the Indonesian government's policy on the Free Nutritious Meal Program (Program Makan Bergizi Gratis) as a form of national defense strategy to strengthen food security in Serang Regency, Banten Province. Using the Pentahelix collaboration model, this study explores the roles of five key elements—government, academia, business, media, and the community—in the program's implementation. The research employs a qualitative descriptive approach with data collected through interviews, observation, and documentation. The results show that the policy has been effectively implemented at the regional level through intersectoral collaboration. The local government has demonstrated commitment by integrating the program into local budgeting and involving schools as distribution points. However, challenges remain in logistical consistency, nutritional education, and sustainability beyond central government support. The findings reveal that the Pentahelix model strengthens policy synergy, ensuring that each stakeholder contributes proportionally to national food resilience and civic awareness. This study concludes that the Free Nutritious Meal Program not only supports human resource development but also fosters the spirit of national defense through social participation and food sovereignty.

Keywords: Policy Implementation, Pentahelix Model, Food Security, National Defense, Serang Regency

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program strategis nasional yang digagas untuk memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Program

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

ini bertujuan memastikan bahwa setiap warga negara, terutama anak-anak sekolah dan kelompok rentan, memperoleh akses terhadap makanan yang bergizi, aman, dan terjangkau. Di tengah meningkatnya ancaman ketahanan pangan akibat perubahan iklim, inflasi pangan, serta ketimpangan distribusi sumber daya, program ini memiliki nilai strategis tidak hanya dari aspek sosial-ekonomi tetapi juga sebagai bentuk strategi bela negara nonmiliter.

Konteks ini sangat relevan dengan kondisi Kabupaten Serang, Provinsi Banten, yang merupakan wilayah agraris dengan tingkat kemiskinan relatif tinggi dan ketergantungan ekonomi terhadap sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang (2023), sekitar 7,23% penduduk Kabupaten Serang masih berada di bawah garis kemiskinan, dan 28% anak sekolah mengalami risiko kekurangan gizi kronis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan makan bergizi gratis berperan penting dalam menjawab tantangan kesejahteraan sekaligus memperkuat daya tahan sosial masyarakat.

Namun demikian, pelaksanaan program ini di daerah masih menghadapi tantangan koordinasi antarinstansi, keterbatasan anggaran daerah, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola makan sehat. Oleh sebab itu, keberhasilan implementasi kebijakan ini tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemerintah, tetapi juga oleh keterlibatan seluruh pemangku kepentingan—pemerintah, akademisi, dunia usaha, media, dan masyarakat—yang dikenal sebagai Model Pentahelix (Etzkowitz & Leydesdorff, 2018).

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi kebijakan pemerintah tentang Program Makan Bergizi Gratis sebagai strategi bela negara dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional di Kabupaten Serang, Provinsi Banten? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi kebijakan Program Makan Bergizi Gratis dengan menggunakan model kolaborasi Pentahelix serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di tingkat daerah.

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik terhadap literatur kebijakan publik berbasis kolaborasi dan memberikan manfaat praktis dalam memperkuat desain kebijakan pangan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan sosial.

Kerangka Teori

Implementasi kebijakan publik merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi berbagai aktor dan sumber daya dalam mewujudkan keputusan politik menjadi tindakan nyata. Salah satu pendekatan yang menonjol dalam dekade terakhir adalah Model Pentahelix, yang menekankan kolaborasi lintas sektor antara lima pilar utama pembangunan: government, academia, business, community, dan media.

Model ini relevan digunakan dalam konteks kebijakan pangan karena keberhasilan pelaksanaan program tidak hanya bergantung pada kinerja pemerintah, tetapi juga partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat (Helix Collaboration Theory, Etzkowitz & Leydesdorff, 2018). Berikut uraian Teoretis dari Pentahelix :

a. Pemerintah (Government)

Pemerintah berperan sebagai policy initiator dan regulator, yang bertanggung jawab dalam perencanaan, penganggaran, dan pengawasan program. Dalam konteks kebijakan makan bergizi gratis, pemerintah daerah berfungsi memastikan implementasi kebijakan sesuai dengan kebutuhan lokal.

b. Akademisi (Academia)

Elemen akademisi berperan dalam memberikan rekomendasi berbasis riset, menyusun standar gizi, serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas program.

c. Dunia Usaha (Business)

Dunia usaha berperan dalam penyediaan bahan pangan, distribusi logistik, dan inovasi produk bergizi yang mendukung keberlanjutan program.

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

d. Masyarakat (Community)

Masyarakat menjadi pelaku dan penerima manfaat yang menentukan keberhasilan implementasi melalui partisipasi aktif dalam pelaksanaan program di lapangan.

e. Media

Media berfungsi sebagai sarana diseminasi informasi, edukasi gizi, dan kontrol sosial terhadap pelaksanaan kebijakan publik.

Model Pentahelix menjadi kerangka analisis yang komprehensif untuk menilai sinergitas antaraktor dalam pelaksanaan kebijakan publik. Dalam konteks program makan bergizi gratis, kolaborasi kelima unsur ini diharapkan membentuk ekosistem kebijakan yang berkelanjutan, partisipatif, dan adaptif terhadap tantangan sosial-ekonomi masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yang bertujuan menggambarkan implementasi kebijakan pemerintah secara empiris dan mendalam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami dinamika sosial dan proses kolaborasi antaraktor dalam pelaksanaan program di tingkat lokal.

Penelitian dilakukan di Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan lokasi fokus pada sekolah-sekolah penerima program makan bergizi gratis serta instansi pelaksana di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Serang. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan pejabat pemerintah, perwakilan dunia usaha, guru, tokoh masyarakat, dan pelaku media lokal.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen seperti peraturan daerah, laporan program, dan publikasi media. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman & Saldaña (2019), yang meliputi

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

PEMBAHASAN

Kabupaten Serang merupakan salah satu wilayah strategis di Provinsi Banten dengan potensi pertanian dan industri pangan yang cukup besar. Wilayah ini menjadi percontohan dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) karena memiliki karakteristik masyarakat yang beragam antara kawasan pedesaan dan perkotaan. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Serang tahun 2024, jumlah penerima manfaat program MBG mencapai 35.000 siswa dari 29 kecamatan dengan dukungan 720 sekolah dasar dan menengah pertama. Implementasi program ini dikoordinasikan oleh Dinas Ketahanan Pangan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan serta beberapa perangkat daerah terkait, seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Koperasi dan UMKM.

Pelaksanaan program MBG di Kabupaten Serang menjadi menarik karena melibatkan banyak aktor lintas sektor yang berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan masyarakat. Pemerintah daerah tidak hanya bertugas menyalurkan bantuan, tetapi juga berupaya membangun kesadaran gizi, memperkuat peran ekonomi lokal, dan menanamkan nilai-nilai bela negara nonmiliter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antar unsur dalam model Pentahelix. Kelima unsur tersebut, yaitu pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat, dan media, memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan kebijakan makan bergizi gratis di daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program sangat bergantung pada tingkat sinergi antar unsur dalam model Pentahelix. Berikut uraian hasil penelitian berdasarkan kelima dimensi teori.

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

1) Peran Pemerintah

Dalam konteks kebijakan publik, pemerintah memegang peran utama sebagai penggerak, pengarah, dan penanggung jawab dalam pelaksanaan program. Pemerintah Kabupaten Serang berperan sebagai penyusun kebijakan, perencana anggaran, sekaligus pengawas teknis agar kebijakan MBG dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah berupaya maksimal untuk memastikan program berjalan efektif dengan mengintegrasikan MBG ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2024–2028. Langkah ini menunjukkan komitmen politik yang kuat dari kepala daerah dalam menjadikan program tersebut sebagai prioritas pembangunan jangka menengah.

Wawancara dengan Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Serang mengungkap bahwa pemerintah melakukan koordinasi lintas organisasi perangkat daerah (OPD) setiap bulan untuk memastikan distribusi makanan bergizi tepat sasaran. Selain itu, pengawasan dilakukan melalui sistem laporan digital yang dikumpulkan dari setiap sekolah pelaksana. Meskipun demikian, keterbatasan anggaran masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program, karena sebagian besar pembiayaan masih bergantung pada anggaran pemerintah pusat melalui Dana Alokasi Khusus (DAK).

Observasi di lapangan memperlihatkan bahwa proses distribusi makanan berjalan cukup baik meskipun terdapat perbedaan kecepatan antara sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Di wilayah pedesaan, kendala utama terletak pada keterlambatan pasokan bahan makanan karena jarak dan kondisi infrastruktur jalan. Namun pemerintah daerah berupaya menanggulunginya dengan membangun kerja sama transportasi lokal melalui perangkat desa.

Secara keseluruhan, pemerintah daerah menunjukkan peran yang aktif dan adaptif dalam menjalankan fungsi regulatif, administratif, dan pengawasan

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

terhadap program MBG. Meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya, komitmen pemerintah Kabupaten Serang menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan dan koordinasi yang kuat mampu menjaga kesinambungan program di tingkat daerah.

2) Peran Akademisi

Akademisi dalam model Pentahelix berfungsi sebagai penyedia pengetahuan, pendamping teknis, dan penguat legitimasi ilmiah kebijakan publik. Dalam konteks pelaksanaan program MBG di Kabupaten Serang, peran akademisi sangat penting dalam memberikan masukan berbasis riset mengenai standar gizi, pola konsumsi anak sekolah, serta evaluasi efektivitas program. Akademisi dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Dinas Pendidikan dalam mengembangkan pedoman menu harian sesuai dengan kebutuhan kalori anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen Fakultas Pertanian Untirta, keterlibatan akademisi tidak hanya sebatas memberi masukan teoritis, tetapi juga turut melakukan monitoring dan survei lapangan untuk menilai kualitas makanan yang disajikan. Kegiatan ini menunjukkan sinergi yang baik antara dunia akademik dan birokrasi dalam membangun sistem kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy).

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa saran-saran akademisi telah diimplementasikan di beberapa sekolah, seperti penyusunan menu yang bervariasi dan berbasis bahan pangan lokal, misalnya tempe, ikan tawar, dan sayuran daun hijau. Namun keterlibatan akademisi masih bersifat periodik dan belum terinstitusionalisasi dalam bentuk kerja sama jangka panjang. Hal ini menyebabkan transfer pengetahuan belum merata ke semua sekolah pelaksana program.

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

Kesimpulan sementara menunjukkan bahwa peran akademisi di Kabupaten Serang telah memberikan kontribusi signifikan dalam memastikan kualitas gizi dan efektivitas kebijakan MBG. Namun, kolaborasi yang berkelanjutan dan forum riset terpadu antara universitas dan pemerintah daerah masih diperlukan agar hasil riset dapat terus dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan publik.

3) Peran Dunia Usaha

Dunia usaha memiliki peran vital dalam memastikan keberlanjutan logistik dan rantai pasok program MBG. Berdasarkan temuan penelitian, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal berperan aktif sebagai penyedia bahan makanan, katering sekolah, dan pendukung transportasi distribusi pangan. Peran ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan program, tetapi juga menumbuhkan ekonomi lokal melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam aktivitas produksi dan distribusi makanan.

Hasil wawancara dengan pengelola koperasi sekolah menunjukkan bahwa kerja sama dengan pemerintah dilakukan melalui mekanisme kemitraan terbuka. Pemerintah memberikan sertifikasi keamanan pangan dan pelatihan higienitas makanan kepada para pelaku UMKM. Melalui langkah ini, mutu makanan dapat dikontrol dan risiko kesehatan dapat diminimalkan. Beberapa perusahaan lokal di sektor pangan juga turut berpartisipasi dengan menyediakan bahan pokok secara subsidi silang untuk menjaga stabilitas harga.

Observasi lapangan menemukan bahwa para pelaku UMKM yang terlibat dalam program MBG memperoleh peningkatan pendapatan sekitar 15–20 persen per bulan. Namun, masih terdapat kendala pada aspek standarisasi kualitas dan keterlambatan pasokan akibat fluktuasi harga bahan makanan di pasar lokal. Pemerintah daerah menanggapi hal ini dengan memperluas jaringan

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

mitra usaha serta menyiapkan sistem kontrak jangka menengah untuk menjaga kestabilan rantai pasok.

Dapat disimpulkan bahwa dunia usaha memiliki kontribusi nyata dalam mendukung keberlanjutan ekonomi program MBG. Keterlibatan sektor swasta menegaskan bahwa kolaborasi ekonomi lokal merupakan elemen penting dari ketahanan pangan yang inklusif dan berkeadilan sosial.

4) Peran Masyarakat

Masyarakat merupakan pilar penting dalam implementasi kebijakan publik, terutama pada program yang bersifat sosial seperti MBG. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Kabupaten Serang berperan dalam pengawasan, pelaksanaan, dan penyuluhan gizi melalui organisasi sekolah dan kelompok masyarakat setempat. Peran masyarakat tercermin dari keterlibatan aktif para orang tua siswa dalam menyiapkan makanan tambahan di sekolah serta membantu pengawasan kualitas makanan yang disediakan oleh pihak penyedia.

Hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi di sekolah-sekolah perkotaan, namun relatif rendah di wilayah pedesaan. Faktor pendidikan dan kesadaran gizi menjadi penyebab utama perbedaan ini. Di sekolah-sekolah pedesaan, masyarakat masih menganggap program makan bergizi sebagai bentuk bantuan sosial semata, belum sebagai upaya bersama dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa sekolah telah membentuk kelompok tani sekolah (school farming) yang memanfaatkan lahan kosong untuk menanam sayuran organik guna mendukung pasokan bahan makanan program MBG. Inisiatif ini merupakan bentuk kemandirian masyarakat

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

yang patut diapresiasi karena memperkuat nilai gotong royong dan keberlanjutan program.

Simpulan dari temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berperan besar dalam menjaga transparansi dan keberlanjutan program. Masyarakat yang teredukasi tentang gizi dan bela negara cenderung lebih aktif mengawasi dan terlibat dalam pelaksanaan kebijakan, sehingga menciptakan hubungan saling percaya antara pemerintah dan warga.

5) Peran Media

Media berfungsi sebagai sarana komunikasi publik dan kontrol sosial dalam pelaksanaan kebijakan. Dalam program MBG di Kabupaten Serang, media berperan penting dalam menyebarkan informasi, membangun opini publik, serta memberikan tekanan moral terhadap pemerintah agar transparan dalam pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lokal seperti Radar Banten dan Banten News secara rutin mempublikasikan perkembangan program MBG, baik keberhasilan maupun kendalanya di lapangan.

Wawancara dengan jurnalis media lokal menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai program MBG tidak hanya berfokus pada sisi kebijakan, tetapi juga pada dampak sosial seperti peningkatan gizi anak dan ekonomi keluarga. Media sosial juga memainkan peran signifikan dalam membuka kanal aspirasi masyarakat. Melalui akun resmi pemerintah daerah dan media daring, masyarakat dapat memberikan saran atau laporan terhadap pelaksanaan program.

Observasi menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi digital melalui media sosial efektif meningkatkan partisipasi masyarakat muda dan pelajar dalam mengampanyekan gizi seimbang. Namun masih terdapat tantangan

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

berupa rendahnya kualitas jurnalisme data dan kurangnya pelatihan bagi jurnalis dalam memahami aspek teknis gizi dan ketahanan pangan.

Simpulan dari dimensi ini menunjukkan bahwa media berperan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Peran media memperkuat transparansi kebijakan dan membangun kepercayaan publik terhadap komitmen pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

Dari keseluruhan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Program Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Serang ditentukan oleh kualitas kolaborasi antaraktor dalam model Pentahelix. Pemerintah berperan sebagai pengarah kebijakan, akademisi memastikan dasar ilmiah, dunia usaha menjamin keberlanjutan ekonomi, masyarakat memperkuat legitimasi sosial, dan media menciptakan transparansi publik. Kolaborasi yang kuat antar unsur tersebut menjadikan program MBG tidak hanya sebagai kebijakan ketahanan pangan, tetapi juga sebagai strategi bela negara nonmiliter yang membangun kesadaran, solidaritas, dan kemandirian masyarakat di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Implementasi kebijakan Program Makan Bergizi Gratis di Kabupaten Serang berjalan cukup efektif dengan dukungan kuat dari pemerintah daerah dan partisipasi lintas sektor. Pemerintah memainkan peran sentral dalam koordinasi dan regulasi, dunia usaha mendukung logistik pangan, akademisi berperan dalam validasi ilmiah, media memperkuat kontrol sosial, dan masyarakat berpartisipasi dalam pengawasan.

Program ini tidak hanya meningkatkan ketahanan pangan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai bela negara dalam konteks nonmiliter, yakni melalui gotong royong, kemandirian pangan, dan solidaritas sosial. Meskipun terdapat kendala pada

*Received : 22 Sept 2025**Accepted : 12 Okt 2025**Published : 23 Okt 2025*

aspek pendanaan dan literasi gizi, arah kebijakan menunjukkan potensi besar menuju sistem pangan daerah yang tangguh.

SARAN

Pemerintah perlu memperkuat kelembagaan kerja sama lintas sektor melalui pembentukan *Forum Pentahelix Ketahanan Pangan Daerah* yang berfungsi permanen. Selain itu, peningkatan kapasitas pelaku UMKM pangan dan edukasi gizi di masyarakat perlu diperluas melalui kolaborasi dengan universitas dan media lokal.

Dari sisi akademik, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang program terhadap indikator ketahanan pangan dan kualitas sumber daya manusia, agar kebijakan makan bergizi gratis tidak hanya bersifat karitatif tetapi berkelanjutan dan produktif.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang. (2023). *Kabupaten Serang dalam Angka 2023*. Serang: BPS Kabupaten Serang.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2018). *The Triple Helix: University–Industry–Government innovation in action*. London: Routledge.
- Helix, R. (2021). Collaborative governance in food policy: Applying Pentahelix model in rural development. *Journal of Sustainable Policy Studies*, 15(3), 211–228. <https://doi.org/10.1016/jsps.15.3.211>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Pemerintah Kabupaten Serang. (2024). *Laporan Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis 2024*. Serang: Dinas Ketahanan Pangan.
- Rachmawati, E., & Puspitasari, D. (2022). Kolaborasi Pentahelix dalam implementasi kebijakan sosial di tingkat lokal. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 10(2), 77–95. <https://doi.org/10.14710/jips.v10i2.2022>
- Sari, M. N., & Yuliani, A. (2023). Food security policy and public collaboration in Indonesia: A Pentahelix approach. *Indonesian Journal of Governance Studies*, 4(1), 44–61. <https://doi.org/10.31227/ijgs.v4i1.2023>

Received : 22 Sept 2025

Accepted : 12 Okt 2025

Published : 23 Okt 2025

UNDP. (2020). *Human Development Report 2020: The next frontier—Human development and the Anthropocene*. New York: United Nations Development Programme.

Yuliana, D., & Prakoso, F. (2021). Collaborative governance for sustainable food systems in Indonesia. *Journal of Local Governance and Policy*, 9(4), 283–300. <https://doi.org/10.33021/jlgp.v9i4.2021>